

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di era modern saat ini menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas produknya. Persaingan untuk mendorong perekonomian menyebabkan banyak munculnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM merupakan salah satu bidang usaha yang pertumbuhannya sangat signifikan dalam dunia usaha, semakin banyaknya jumlah Usaha Kecil dan Menengah menyebabkan banyaknya persaingan usaha di bidang perdagangan dan jasa sejenis. Pemberian insentif terhadap persaingan mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas pada produktivitas usaha. Kedua faktor ini merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan oleh kualitas, kuantitas, harga dan pelayanan terhadap produk atau jasa yang akan dihasilkan.

Secara umum, Harga Pokok Produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama periode waktu tertentu. Komponen yang termasuk dalam harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam sistem akuntansi tradisional, biaya produksi dialokasikan biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produk. Secara

tradisional, pengumpulan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Akibatnya, akan ada produk yang terlalu murah dan produk yang terlalu mahal. Inilah yang mendasari pengembangan metodologi Berbasis *Activity Based Costing* (ABC).

Menurut Sitorus, (2016) penentuan harga pokok produksi tahu goreng dan tahu putih berdasarkan *system Activity Based Costing* (ABC) dan sistem biaya tradisional. Hasil penelitian ini bahwa penggunaan sistem biaya tradisional pada harga pokok produksi tahu goreng lebih rendah dibandingkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dan harga pokok produksi tahu putih dalam penggunaan sistem biaya tradisional lebih tinggi dibandingkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dikarenakan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dalam pembuatan tahu goreng dan tahu putih berbeda sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang kurang relevan.

Menurut Rahayu & Fitriyani, (2017) penentuan harga pokok produksi tahu tahu putih dan tempe berdasarkan *system Activity Based Costing* (ABC) dan sistem biaya tradisional pada UD. Tahu Sutra. Hasil penelitian adalah Penentuan Harga Pokok Produksi untuk U.D Tahu Sutra berdasarkan *system Activity Based Costing* lebih kecil bila dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional dikarenakan Proses perhitungan

lebih mudah dan tidak rumit dan hanya mempertimbangkan variabel utama yaitu volume produksi, tenaga kerja langsung, bahan baku langsung dan jam mesin.

Penelitian awal yang diteliti peneliti bahwa, Pabrik Super Tahu Sumiati belum menerapkan analisis metode *Activity Based Costing*. Pabrik ini biasanya melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produknya dilakukan dengan metode biaya tradisional dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas – aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya – biaya overhead pabrik. Maka dengan menggunakan metode biaya tradisional dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

Tabel 1.1

Data Produksi Pabrik Super Tahu Sumiati pada tahun 2022

Produk	Keterangan			
	Volume Produksi	Harga Jual (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jam Kerja Langsung
Tahu Goreng	4.147.200 biji	Rp.200/ biji	Rp. 331.200.000	Rp. 58.400.000

Sumber : Pabrik Super Tahu Sumiati pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 pada Pabrik Super Tahu Sumiati ini memproduksi Tahu sebanyak 4.147.200 biji/ hari dengan harga jual sebesar Rp.200 /biji dimana Biaya Bahan Baku (BBB) yang terpakai selama satu

tahun produksi sebesar Rp. 331.200.000 dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) sebesar Rp. 58.400.000. Pabrik Super Tahu Sumiati belum melakukan pencatatan transaksi sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang baku. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pada pemilik usaha UKM Pabrik Super Tahu Sumiati dalam pencatatan laporan keuangan. UKM Pabrik Super Tahu Sumiati tidak punya pencatatan transaksi sehingga tidak bisa menentukan harga pokok produksi dengan benar dan akurat. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual hanya memperhitungkan biaya bahan baku saja, sedangkan biaya bahan penolong seperti, biaya transportasi, biaya bahan bakar, biaya listrik dan biaya lainnya, belum di perhitungkan secara terperinci

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode *Activity Based Costing system* (ABC) tersebut pada Pabrik Super Tahu Sumiati dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan yang bersangkutan, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Super Tahu Sumiati”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Super Tahu Sumiati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu “Untuk mengetahui bagaimana harga pokok produksi pada Pabrik Super Tahu Sumiati dalam menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang harga pokok produksi pada Pabrik Super Tahu Sumiati, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menjalankan usaha menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi bagi pemilik usaha.